



### Metodologi Kemiskinan

BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi **kebutuhan dasar (basic needs approach)**. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut garis kemiskinan (**makanan & bukan makanan**).

↓

- Garis kemiskinan makanan** adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari)
- Garis kemiskinan bukan makanan** adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok non-makanan lainnya.
- Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata **PENGELUARAN** per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan **konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (apple to apple)**.
- Sumber Data: **Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)**.



### DASAR PENETAPAN 2100 KKalori

Dalam metode BPS, batas kecukupan makanan ditetapkan mengacu pada hasil Widyakarya pangan dan gizi 1987 yang menyebutkan bahwa untuk hidup sehat, dibutuhkan rata-rata 2100 kilo kalori perkapita/hari.

Dasar 2100 kkalori: Rekomendasi dari The Food and Agriculture Organization (FAO) dan WHO (Human Energy Requirement: Expert consultation, Rome 2001)

FAO memberi rekomendasi untuk negara-negara berkembang.

Sebagian besar negara-negara di dunia menggunakan 2100 kkalori per orang per hari ditambah kebutuhan dasar nonmakanan

Thailand: 2100 kkalori, Vietnam : 2100 kkalori, India: 2100 kkalori urban: 2400 kkalori rural, Bangladesh: 2112 kkalori urban 2122 kkalori rural, Pakistan: 2295 kkalori urban 2550 kkalori rural.